

Kalimat Deklaratif Ungkapan Perasaan Dalam Film “Dilan 1991”

Muhammad Zaini Irfan
Universitas Lambung Mangkurat
zainiirfanmuhammad@gmail.com
Indonesia

Abstrak— Film adalah media komunikasi audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Pembuat film dapat mengekspresikan pesan dan perasaan yang memungkinkan penonton memahami isi dan makna yang terkandung dalam film. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk kalimat deklaratif dan makna kalimat, ungkapan perasaan dalam film *Dilan 1991*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah identifikasi dan klasifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi dan observasi, mendengarkan dan mencatat. Data penelitian diambil dari dialog para aktor dalam film *Dilan 1991*. Hasil penelitian menyatakan adanya kalimat deklaratif jenis ungkapan perasaan dalam film *Dilan 1991*. Kalimat deklaratif ini meliputi: (1) ungkapan pasrah; (2) ungkapan harapan; (3) ungkapan pengandaian; (4) ungkapan keyakinan; (5) ungkapan kekhawatiran; (6) ungkapan kebencian; (7) ungkapan nasihat/peringatan; dan (8) ungkapan kasih sayang.

Kata kunci: kalimat, kalimat deklaratif, kalimat ungkapan, film *Dilan 1991*.

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi manusia, digunakan untuk menyampaikan ide, informasi, maupun perasaan digunakan dalam membangun hubungan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa sebagai cara, mengungkapkan maksud dan pikiran mereka baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan dalam bentuk tulisan, memiliki satuan bahasa kompleks yang diurutkan dari bentuk terkecil hingga terbesar. Abdul Chaer (2014:36) menyatakan bahwa satuan kebahasaan mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat, yang menjadi fokus utama dalam kajian sintaksis. Sintaksis dalam ilmu linguistik, merupakan bagian dari tata bahasa yang mempelajari masalah seluk beluk kalimat, klausa, dan frasa. Kalimat menjadi tataran paling tinggi yang di dalamnya terbentuk atas klausa dan frasa Tri Mahajani, dkk (2021:1).

Kalimat sebagai satuan kebahasaan, digunakan manusia untuk mengungkapkan gagasan ataupun isi pikiran. Menurut Anton M. Moeliono, dkk. (2017:407), kalimat merupakan satuan gramatikal terbesar, dalam bentuk lisan atau tulisan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam bentuk lisan, kalimat ditandai oleh tinggi rendah nada, keras lembut tekanan, disela jeda, dan di akhiri intonasi akhir berupa kesenyapan untuk membedakan antara kata atau kalimat berikutnya. Dalam bentuk tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda seru (!), dan tanda tanya (?), yang di dalamnya terdapat tanda baca, seperti koma (,), titik koma (;), titik dua (:), tanda pisah (-), dan tanda kurung (()). Tanda titik,

tanda seru dan tanda tanya, dianggap seperti intonasi akhir berupa kesenyapan, sedangkan tanda baca lain sama seperti jeda.

Berdasarkan sintaksis, kalimat dikategorikan menjadi, kalimat interogatif yang digunakan untuk bertanya, kalimat deklaratif yang digunakan untuk memberi pernyataan, dan kalimat imperatif yang digunakan untuk perintah.

Kata deklaratif berasal dari bahasa latin *declaratio*, yang berarti pernyataan. Manshur & Nisa (2022) menyatakan kalimat deklaratif, sebagai kalimat yang biasanya digunakan untuk menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Pernyataan dalam kalimat deklaratif kategori ungkapan perasaan, dapat berupa ungkapan pasrah/serah diri, ungkapan harapan, ungkapan pengandaian/perumpamaan, ungkapan keyakinan, ungkapan kekhawatiran, ungkapan kebencian, ungkapan nasihat/peringatan, dan ungkapan kasih sayang Hamidah, dkk (2023). Jenis-jenis ungkapan tersebut sering ditemui dalam sebuah film.

Nina, dkk (2020) menyatakan bahwa film adalah suatu gambar yang dilukiskan dengan gerak yang memanfaatkan cahaya untuk menampilkan gambar. Film juga dapat diartikan sebagai media komunikasi audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kalimat deklaratif ungkapan perasaan dalam film *Dilan 1991*. Film *Dilan 1991* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki tema percintaan dan pergaulan remaja, yang mana hubungan antar-tokoh sering kali menggunakan kalimat deklaratif sebagai cara untuk mengungkapkan perasaan.

Penelitian mengenai kalimat deklaratif sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Hamidah, dkk (2023) dengan judul penelitian “Kalimat Deklaratif Dalam Film *Dilan 1990*”. Dalam penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat kalimat deklaratif jenis ungkapan perasaan berupa ungkapan keyakinan, ungkapan harapan, ungkapan kekhawatiran, ungkapan kebencian, ungkapan kasih sayang, ungkapan pasrah/serah diri, ungkapan pengandaian/perumpamaan dan ungkapan nasihat/peringatan. Walaupun penelitian ini banyak menemukan jenis ungkapan. Namun, penelitian tersebut hanya terbatas pada fase awal seri film *Dilan*, arena itu penelitian ini hadir untuk mengisi kekurangan tersebut, dengan menerapkan metode analisis yang sama namun pada objek penelitian yang berbeda, yaitu film *Dilan 1991* yang mana adalah seri lanjutan dari film *Dilan 1990*. Dengan demikian, penelitian ini memosisikan diri sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Feny Rita Fiantika, dkk (2022:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, ataupun tindakan secara holistik. Jenis deskriptif dalam penelitian artinya hasil akhir penelitian berbentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan kebahasaan secara akurat, sistematis dan apa adanya, tanpa memberi perlakuan manipulatif terhadap data. Data utama penelitian ini diambil dari tuturan verbal atau dialog antar tokoh, khususnya yang diucapkan oleh para aktor utama dalam film *Dilan 1991*.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan metode simak catat. Mengacu pada Indra Prasetia, (2022:115-116) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari sebuah dokumen yang diperlukan sebagai arsip utama dalam penelitian, dokumen dapat berupa data yang tersimpan di website, flash disk, data server, klipng dokumen pemerintah, buku, surat pribadi, catatan harian atau autobiografi. Langkah ini diikuti dengan teknik observasi non-partisipan, yang mana peneliti mengamati tayangan film untuk menangkap dan memahami konteks seperti perilaku non-verbal, ekspresi, dan latar adegan yang menyertai tuturan (Sugiyono, 2013:145). Selanjutnya, menggunakan metode simak dengan teknik, Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam teknik ini, peneliti menyimak dialog para aktor tanpa terlibat dalam peristiwa tutur tersebut Sudaryanto (2015:204-205). Terakhir data yang telah disimak kemudian dicatat menggunakan teknik catat.

Penelitian dilakukan selama satu bulan yaitu, pada bulan November dan dikerjakan di kota Banjarmasin dengan objek penelitian adalah film *Dilan 1991*. Tahapan analisis data dilakukan melalui proses identifikasi dan klasifikasi. Proses ini dimulai dengan tahapan identifikasi, yaitu membuat dan membaca transkrip dialog film secara intensif guna mencari dan menandai data, berupa kalimat deklaratif jenis ungkapan perasaan. Kemudian tahapan selanjutnya, data yang telah identifikasi, diklasifikasikan dalam tiap kategori berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Klasifikasi, bertujuan untuk memisahkan tiap bentuk kalimat deklaratif jenis ungkapan perasaan dan pola penggunaan bahasa dalam film *Dilan 1991* secara terstruktur sebelum dilakukan penarikan kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN DISKUSI

Fokus utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menguraikan bentuk dan makna kalimat deklaratif ungkapan perasaan. Sumber data utama yang dianalisis dalam penelitian ini, berasal dari tuturan yang terdapat dalam film *Dilan 1991*. Tuturan tersebut dapat berupa lisan ataupun tulisan, yang berkaitan dengan kalimat yang dianalisis.

Film *Dilan 1991* dipilih sebagai objek penelitian ialah, untuk melanjutkan penelitian terdahulu dari Hamidah, dkk (2023) dengan judul penelitian “Kalimat Deklaratif Dalam Film *Dilan 1990*”. Ia, membagi kalimat deklaratif jenis ungkapan perasaan menjadi delapan, yaitu meliputi ungkapan keyakinan, harapan, kekhawatiran, kebencian, kasih sayang, pasrah, pengandaian dan ungkapan nasihat/peringatan. Setiap ungkapan memiliki ciri khas tersendiri, seperti ungkapan kekhawatiran yang ditandai dengan kata cemas atau gelisah.

A. Bentuk dan Makna Kalimat Deklaratif Jenis Ungkapan perasaan

1) Kalimat deklaratif ungkapan pasrah

Aku menyerah Dilan, pada rindu yang mendadak punya suara.

Data tersebut terdapat pada (01:06:40) dalam film *Dilan 1991*, merupakan ungkapan pasrah Milea, yang diucapkan dalam narasi batinnya. Ungkapan pasrah ini ditandai dengan kata *menyerah*, yakni dapat diartikan sebagai kalah atau tidak mampu bertahan. Milea mengakui kealahannya terhadap egonya sendiri, sehingga ia memilih untuk tunduk dan pasrah pada rasa rindu yang begitu kuat pada Dilan.

2) Kalimat deklaratif ungkapan harapan

Aku ingin selalu sama kamu.

Data tersebut terdapat pada (00:26:30) dalam film *Dilan 1991*, merupakan ungkapan harapan Milea kepada Dilan saat mereka sedang berboncengan motor bersama. Ungkapan harapan tersebut ditandai dengan kata *ingin*, yakni dapat diartikan sebagai sebuah keinginan atau harapan. Bermakna sebagai harapan Milea untuk selalu bersama Dilan.

3) Kalimat deklaratif ungkapan pengandaian

Kalau aku jadi presiden yang harus mencintai seluruh rakyatnya. Maaf, aku pasti tidak bisa.

Data tersebut terdapat pada (01:28:13) dalam film *Dilan 1991*, merupakan ungkapan pengandaian yang ditulis Dilan dalam kumpulan puisinya. Ungkapan pengandaian tersebut ditandai dengan kata *kalau*, bermakna pengandaian akan sesuatu yang tidak nyata. Dilan dalam pengandaian puisi tersebut, menggunakan posisi presiden sebagai analogi beban tanggung jawab, untuk menunjukkan bahwa mencintai Milea adalah satu-satunya jabatan yang mampu dia emban.

4) Kalimat deklaratif ungkapan keyakinan

Aku yakin kami akan kembali bersatu.

Data tersebut terdapat pada (01:35:50) dalam film *Dilan 1991*, merupakan ungkapan keyakinan yang diucapkan Milea dalam narasi batinnya, setelah memutuskan hubungan dengan Dilan. Ungkapan keyakinan tersebut ditandai dengan kata *yakin*, dapat diartikan tidak ragu-ragu, bersungguh-sungguh atau percaya. Bermakna sebagai keyakinan Milea yang sepenuhnya percaya bahwa mereka akan kembali berpacaran.

5) Kalimat deklaratif ungkapan kekhawatiran

Aku cemas, Dilan. Keselamatan kamu.

Data tersebut terdapat pada (00:16:08) dalam film *Dilan 1991*, merupakan ungkapan kekhawatiran Milea terhadap Dilan, setelah mengetahui Dilan dikeroyok dan terluka. Ungkapan kekhawatiran tersebut ditandai dengan kata *cemas*, bermakna perasaan gelisah atau khawatir. Kalimat tersebut

menyatakan kekawatiran Milea kepada Dilan yang diliputi ketakutan akan peristiwa pengeroyokan dan dampak yang akan terjadi pada Dilan ke depannya.

6) *Kalimat deklaratif ungkapan kebencian*

Aku benci dia.

Data tersebut terdapat pada (01:15:56) dalam film *Dilan 1991*, merupakan ungkapan kebencian yang diucapkan Milea kepada Dilan mengenai Yugo. Ungkapan kebencian tersebut ditandai dengan kata *benci*, yang bermakna perasaan sangat tidak suka. Data tersebut menyatakan ungkapan benci Milea karena muak, jijik dan marah terhadap Yugo yang dianggap melecehkan dan tidak sopan terhadapnya.

7) *Kalimat deklaratif ungkapan nasihat/peringatan*

*Ingat, di atas langit itu masih ada langit.
Jangan sombong.*

Data tersebut terdapat pada (01:21:32) dalam film *Dilan 1991*, merupakan ungkapan nasihat dan peringatan oleh Pak Suropto kepada Dilan, yang dikeluarkan dari sekolah dan telah diterima disekolah yang baru. Ungkapan ini ditandai dengan kata *ingat* sebagai nasihat dan kata *jangan* sebagai larangan atau peringatan. Peribahasa “di atas langit masih ada langit” bermakna di atas orang yang hebat masih ada orang yang lebih hebat lagi dan kata “jangan sombong” bermakna larangan untuk bersikap angkuh, memperkuat ungkapan nasehat ini.

8) *Kalimat deklaratif ungkapan kasih sayang*

Aku sayang kamu.

Data tersebut terdapat pada (01:07:01) dalam film *Dilan 1991*, merupakan ungkapan kasih sayang yang diucapkan Dilan saat memberikan kado ulang tahun. Ungkapan ini ditandai dengan kata *sayang*, yang bermakna perasaan kasih dan cinta yang mendalam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan. Hasil dan data menyatakan, terdapat kalimat deklaratif jenis ungkapan perasaan dalam film *Dilan 1991*, yang sesuai dengan data penelitian terdahulu. Kalimat ungkapan perasaan tersebut meliputi: (1) ungkapan pasrah; (2) ungkapan harapan; (3) ungkapan pengandaian; (4) ungkapan keyakinan; (5) ungkapan kekhawatiran; (6) ungkapan kebencian; (7) ungkapan nasihat/peringatan; dan (8) ungkapan kasih sayang. Setiap ungkapan perasaan tersebut memiliki makna yang berbeda, membuat penelitian ini dapat terus berkembang dan dapat memperluas cakupan penelitian sejenis ke depannya.

REFERENSI

- [1] Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- [3] Hamidah, Sabhan, & Faradina. (2023). *Kalimat Deklaratif dalam Film "Dilan 1990"*. *Locana*, 6(2), 28–35. <https://doi.org/10.20527/jlc.v6i2.155>
- [4] Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: UMS Press.
- [5] Mahajani, T., Suhendra, Ekowati, A., Talita, S., & Hilal, R. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV Lindan Bestari.
- [6] Manshur, A., & Nisa, L. A. (2022). *Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif dan Kalimat Interogatif dalam Film "Incredible Love" Tahun 2021*. *Jurnal Peneroka: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i1.1365>
- [7] Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- [8] Nina, Nuryani, R., & Sugiarto, R. A. (2020). *Analisis Tutaran Deklaratif, Interogatif, dan Imperatif pada Film "Habibie & Ainun 1"*. *Jurnal Lingua*, 1(1), 37–48. Diambil dari <https://journal.umbogorraya.ac.id/index.php/Lingua/article/view/268>
- [9] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Sudaryanto. (2015). *Metode dan teknik analisis bahasa pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.